



PTM Penuh Pekan Depan

JOGJA-Seluruh siswa SMA dan SMK di DIY akan mengikuti pembelajaran tatap muka (PTM) secara penuh mulai Senin (10/1).

Sunartono, Sirojul Khafid, & Luqas Subarkah
 redaksi@harianjogja.com

PTM 100% ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Kabid Pendidikan Menengah Disdikpora DIY, Isti Triasih, menjelaskan pelaksanaan PTM 100% merupakan amanat dari SKB 4 Menteri Nomor 05/KB/2021, No. 1347/2021, No. HK.01.08/Menkes/6678/2021, No. 443-5487 tahun

▶ Pemberlakuan kuota sementara 50% sebagai salah satu upaya karantina para siswa yang kemungkinan baru saja melakukan perjalanan dari luar kota.

▶ Setelah Januari orang tua sudah tidak mendapat dispensasi untuk memilih apakah anaknya akan ikut PTM terbatas atau pembelajaran daring.

2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

▶ Halaman 10



**50%
LURING**



**50%
DARING**

PTM BISA DIGELAR ASALKAN...

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merilis rekomendasi terbaru terkait dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) untuk anak sekolah. IDAI meminta pemerintah mempertimbangkan hadirnya Omicron dalam menggelar PTM.

REKOMENDASI UMUM

- ✔ 100% guru dan petugas sekolah harus sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19.
- ✔ Anak yang dapat masuk sekolah adalah anak yang sudah diimunisasi Covid-19 lengkap dua kali dan tanpa komorbid.
- ✔ Sekolah tetap harus patuh pada protokol kesehatan.
- ✔ Sekolah dan pemerintah memberikan kebebasan kepada orang tua dan keluarga untuk memilih pembelajaran tatap muka atau daring sehingga tidak boleh ada paksaan.
- ✔ Untuk anak yang memilih pembelajaran daring, sekolah dan pemerintah harus menjamin ketersediaan proses pembelajaran daring.
- ✔ Keputusan buka atau tutup sekolah harus memperhatikan adanya kasus baru Covid-19 di sekolah atau tidak.

PTM USIA 12-18 TAHUN

- ✔ Bisa dilakukan 100% dalam kondisi tidak adanya peningkatan kasus Covid-19 di daerah tersebut dan tak ditemukan transmisi lokal Omicron di daerah tersebut.
- ✔ PTM dapat dilakukan metode hibrida yakni 50% luring, 50% daring dalam kondisi masih ditemukan kasus Covid-19 tetapi *positivity rate* di bawah 8%, ada transmisi lokal Omicron yang masih dapat dikendalikan, serta anak, guru, dan petugas sekolah sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19 sebanyak 100%.

PTM USIA 6-11 TAHUN

- ✔ Bisa dilakukan 100% dalam kondisi tidak adanya peningkatan kasus Covid-19 di daerah tersebut dan tak ditemukan transmisi lokal Omicron di daerah tersebut.
- ✔ PTM dapat dilakukan metode hibrida yakni 50% luring, 50% daring dalam kondisi masih ditemukan kasus Covid-19 tetapi *positivity rate* di bawah 8%, ada transmisi lokal Omicron yang masih dapat dikendalikan, serta anak, guru, dan petugas sekolah sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19 sebanyak 100%.
- ✔ Anjuran fasilitas *outdoor* seperti halaman sekolah, taman, pusat olahraga, ruang publik terpadu yang harus ramah anak.

PTM USIA DI BAWAH 6 TAHUN

- ✔ PTM belum dianjurkan sampai dinyatakan tidak ada kasus baru Covid-19 atau tidak ada peningkatan kasus baru.
- ✔ Sekolah dapat memberikan pembelajaran sinkronisasi dan asinkronisasi dengan metode daring dan mengaktifkan keterlibatan orang tua di rumah dalam kegiatan *outdoor* atau luar ruang.
- ✔ Sekolah dan orang tua dapat melakukan kegiatan kreatif seperti mengaktifkan permainan daerah di rumah, melakukan pembelajaran *outdoor* mandiri di tempat terbuka masing-masing keluarga dengan modul yang diarahkan sekolah seperti aktivitas berkebun, eksplorasi alam dan lain sebagainya.



PTM Penuh...

Akan tetapi pada pekan pertama 2022 ini di DIY masih menjalankan PTM dengan kuota 50%.

SKB tersebut tentu disambut baik oleh berbagai pihak dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi siswa melalui PTM. Pelaksanaan PTM harus disertai dengan prokes ketat. "Sesuai SKB 4 menteri bahwa untuk semester genap PTM sudah 100 persen. Tetapi sesuai Surat Edaran yang kami sampaikan, pekan ini masih 50 persen," katanya Senin (3/1).

Pemberlakuan kuota sementara 50% dalam sepekan ini sebagai salah satu upaya karantina. Sebab, para siswa kemungkinan baru saja melakukan perjalanan dari luar kota selama libur Natal dan Tahun Baru. Jika sepekan ini berjalan lancar tidak ada kendala, secara keseluruhan pemberlakuan PTM 100% untuk SMA, SMK dan SLB seluruh DIY akan dimulai pekan depan.

"Hari pertama PTM 50 persen ini rata-rata berjalan lancar tidak ada kendala, karena sebenarnya sekolah sudah siap sejak lama dalam menerapkan protokol kesehatan, adaptasi kebiasaan baru," ujarnya.

Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya, menyatakan beberapa hal yang diatur dalam SE untuk seluruh sekolah di DIY terkait dengan PTM 100% antara lain, perlunya pengaturan jarak tempat duduk dengan tetap memperhatikan perkembangan penularan Covid-19. Kemudian lama belajar maksimal enam jam pelajaran per hari. Selain itu, pembelajaran difokuskan untuk pemulihan kemampuan peserta didik.

"Satuan pendidikan yang memiliki asrama dapat membuka asrama kembali dan setiap siswa yang akan masuk asrama harus dilakukan tes PCR [polymerase chain reaction] dengan hasil negatif. Dalam penyelenggaraan asrama, satuan pendidikan wajib memantau keluar masuk siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, petugas logistik dan lain-lain untuk mencegah penyebaran Covid-19," jelasnya.

Sejumlah aturan lain yang disebutkan dalam surat edaran di antaranya, pendidik yang tidak diperbolehkan menerima vaksin Covid-19 karena memiliki komorbid atau kondisi medis tertentu berdasarkan keterangan dokter, pelaksanaan pembelajaran dilakukan daring.

Kantin di dalam lingkungan satuan pendidikan belum diperbolehkan dibuka, sehingga peserta didik dianjurkan untuk membawa bekal makanan sendiri.

Kepala Dinas Pendidikan Sleman, Ery Widaryana, menjelaskan pelaksanaan PTM pada awal semester genap ini sementara masih tetap menggunakan kapasitas seperti PTM sebelumnya, yakni 50% di setiap kelas. "Paling tidak dua minggu melaksanakan PTM terbatas seperti yang kemarin," ujarnya.

Pelaksanaan PTM terbatas ini dengan maksud melihat perkembangan situasi dalam dua pekan setelah libur Nataru, apakah terjadi lonjakan kasus Covid-19 atau landai. Setelah itu, baru akan dilakukan evaluasi bersama sejumlah instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, Polres, Kodim, Kapanewon dan lainnya. Evaluasi tersebut juga untuk membahas tindak lanjut dari SKB 4 Menteri terkait pelaksanaan PTM 100%. "Ini kami lakukan hati-hati karena habis liburan, sambil melihat perkembangan kondisi penyebaran Covid-19. Kalau tidak ada lonjakan dan aman, setelah dua minggu kita sikapi," katanya.

Kepala Disdikpora Bantul, Isdarmoko menerangkan sekolah di Bantul telah menerapkan PTM terbatas yang diperluas mulai Senin. "Artinya apa, kalau kemarin dibatasi satu pekan cuma dua kali masuk, kalau ini kan bisa lebih bahkan bisa setiap hari masuk," ujarnya.

Tak Bisa Memilih

Sementara itu, Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbudristek, Jumeri, menjelaskan setelah Januari, orang tua sudah tidak mendapat dispensasi untuk memilih apakah

anakny akan ikut PTM terbatas atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). "Sebelumnya boleh memilih bapak ibu, setelah semester satu semester gasal tahun 2021/2022 berakhir ketentuannya sudah diubah. Mulai semester dua semua siswa wajib PTM Terbatas. Jadi tidak ada lagi dispensasi seperti semester yang lalu, boleh memilih di rumah atau di sekolah," kata Jumeri.

la menambahkan pemerintah daerah kini juga sudah tidak bisa melarang pelaksanaan pada yang sudah memenuhi persyaratan PTM. "Penda tidak boleh melarang PTM terbatas bagi yang memenuhi kriteria dan tidak boleh menambah kriteria menjadi lebih berat lagi," sebut dia.

Jumeri menjelaskan sebanyak 81% dari 4,5 juta pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sudah menerima vaksinasi Covid-19 dosis pertama. Kemudian, ada 72% PTK yang sudah mendapat vaksinasi dosis kedua.

Sementara, dari sisi peserta didik ada 58% atau 26,73 juta siswa usia 6 tahun ke atas yang sudah menerima vaksinasi dosis pertama. Sedangkan 37% di antaranya sudah mendapatkan dosis yang kedua.

Jumeri juga mengingatkan, satuan pendidikan yang nantinya terbukti melanggar protokol kesehatan saat penyelenggaraan PTM terbatas akan diberi sanksi administratif dan dibina Satgas Covid-19.

Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek, Suharti, mengungkapkan keputusan ini diambil pemerintah karena melihat perkembangan pandemi Covid-19 di Indonesia masih konsisten membaik hingga akhir 2021. Menurut Suharti, dalam beberapa bulan terakhir, sudah banyak progres, kondisi pandemi juga membaik. "Oleh karena itu kita perlu mencari solusi bagaimana memastikan anak-anak didik kita juga bisa mulai belajar," kata Suharti.

la menyebut pembelajaran jarak jauh atau sekolah online di Indonesia terbukti tidak terlalu efektif. (Catur Dwi Janati/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005